

IMPLEMENTASI METODE FEATURE DRIVEN DEVELOPMENT PADA SISTEM INFORMASI PELAYANAN MASYARAKAT

Ismi Hamidah Rasyad^{*1}, Muhammad Dedi Irawan², Triase³

^{1,2,3} Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail : ^{*1}ismicollege@gmail.com, ²muhammadediirawan@uinsu.ac.id, ³triase@uinsu.ac.id

Penelitian ini membahas pengembangan sistem informasi pelayanan masyarakat dengan menggunakan pendekatan Feature Driven Development (FDD). Permasalahan yang dihadapi adalah proses layanan administrasi dan pengaduan masyarakat yang masih dilakukan secara manual dan kurang efisien. Penulis telah menerapkan pendekatan FDD untuk membangun sistem berbasis web yang memfasilitasi layanan pengajuan permohonan, pelacakan status, pengaduan, serta pengelolaan data oleh staf kelurahan. Proses pengembangan dilakukan secara iteratif berdasarkan daftar fitur yang dirancang dari kebutuhan pengguna. Sistem yang dibangun telah diuji menggunakan metode blackbox testing dan menunjukkan bahwa seluruh fitur berjalan sesuai fungsinya. Hasil ini menunjukkan bahwa metode FDD efektif diterapkan dalam pengembangan perangkat lunak berbasis kebutuhan pengguna, khususnya untuk sistem pelayanan publik di tingkat kelurahan.

Kata Kunci— *Feature Driven Development, pelayanan masyarakat, pengaduan, sistem informasi, web-based system*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi informasi dan penggunaan internet telah berhasil mendorong berbagai aspek kehidupan individu serta kelompok menjadi lebih optimal [1][2]. Kemajuan teknologi ini juga mempengaruhi pola pikir masyarakat modern [3]. Setiap kecamatan diharapkan mampu meningkatkan layanan kepada masyarakat dengan memanfaatkan internet [4]. Penggunaan internet dalam pemerintahan mendorong terwujudnya *e-government*, yang bertujuan memberikan manfaat seperti pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan akses informasi, meningkatkan kualitas layanan publik, serta memperbaiki pengelolaan pemerintahan agar lebih efisien dan transparan [5][6]. Salah satu contohnya adalah pemanfaatan sistem informasi untuk mendukung proses pelayanan di tingkat kelurahan [7].

Fenomena yang ada menunjukkan bahwa masyarakat masih sering menyampaikan keluhan terkait pelayanan publik melalui media massa. Tuntutan akan pelayanan berkualitas terus meningkat setiap tahun, namun harapan ini sering tidak terpenuhi. Secara empiris, pelayanan publik dinilai masih lambat, mahal, rumit, dan

melelahkan[8]. Hal ini menjadi perhatian serius karena stagnasi pelayanan dapat berdampak luas pada berbagai sektor dan menghambat proses pelayanan secara keseluruhan [9]. Meski menjadi tugas penting pemerintah daerah, peningkatan kualitas pelayanan publik masih belum menunjukkan kemajuan yang signifikan. Oleh karena itu, isu perbaikan kualitas pelayanan menjadi sangat krusial untuk memenuhi ekspektasi masyarakat yang terus berkembang [10].

Kelurahan Bukit Datuk adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Dumai Selatan, Kota Dumai, yang memiliki jumlah penduduk cukup besar. Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai per 31 Desember 2022, jumlah penduduk di kelurahan ini tercatat sebanyak 12.783 jiwa. Penduduk tersebut terdiri dari 6.545 laki-laki dan 6.238 perempuan, yang tersebar dalam 2.490 Kepala Keluarga (KK). Kepadatan penduduk di Kelurahan Bukit Datuk mencapai 2.081 jiwa per km², yang menunjukkan tingkat kepadatan yang signifikan. Masyarakat di kelurahan ini tinggal di 26 Rukun Tetangga (RT) yang tersebar di seluruh wilayah kelurahan, menciptakan lingkungan yang beragam dan dinamis [11].

Kantor Kelurahan Bukit Datuk menghadapi beberapa kendala yang menghambat optimalisasi pelayanan kepada masyarakat. Proses administrasi masih dilakukan secara manual, sehingga warga yang berada di luar kota atau tidak dapat datang langsung ke kantor kelurahan mengalami kesulitan dalam mengajukan layanan administratif. Selain itu, masyarakat tidak memiliki akses untuk memantau progres layanan yang telah diajukan, yang dapat menimbulkan ketidakpastian dan ketidaknyamanan. Kelurahan juga mengalami kendala dalam pengelolaan pengaduan, saran, dan keluhan masyarakat terkait infrastruktur, kinerja staf, dan keamanan, sementara tidak adanya media khusus untuk menampung aspirasi warga menyebabkan komunikasi antara masyarakat dan pemerintah kelurahan kurang efektif. Kurangnya transparansi dalam penyampaian informasi publik juga menjadi permasalahan, di mana warga sering kali tidak mendapatkan informasi yang jelas dan akurat mengenai kegiatan kelurahan seperti rapat, acara, sosialisasi, program pemberdayaan masyarakat, serta bantuan sosial. Staf kelurahan juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan data dan arsip yang masih dilakukan secara manual menggunakan Ms. Excel dan

kertas, yang meningkatkan risiko kehilangan data, kesalahan pencatatan, serta menyulitkan proses pencarian dan pelaporan informasi yang diperlukan.

Sebagai landasan awal, penelitian ini mengacu pada beberapa studi terdahulu yang dijadikan referensi dan rujukan, yaitu peneliti yang membahas Sistem Informasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Berbasis Website Kelurahan Banaran [12], pada penelitian ini membahas tentang pengembangan sistem informasi berbasis web untuk layanan administrasi di Desa Banaran, Indonesia, berhasil meningkatkan efisiensi proses administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual. Selain itu, penelitian yang berjudul *Selection of Feature Driven Development (FDD) Model in Agile Method for Developing Information System of Mosque Management* dilakukan oleh [13] membahas tentang pengembangan sistem informasi manajemen Masjid Hidayatutholibin yang menggunakan metode FDD sebagai metode pengembangan sistem. Metode ini membantu pengembangan menjadi lebih terstruktur dan terfokus pada fitur-fitur yang spesifik. Selain itu, FDD juga mendukung respons cepat terhadap perubahan kebutuhan klien, yang sangat penting dalam konteks pengelolaan masjid yang mungkin memerlukan penyesuaian fitur secara berkala.

Penelitian ini berbeda dari sebelumnya karena akan membangun sistem informasi pelayanan masyarakat menggunakan pendekatan *Feature Driven Development* pendekatannya yang terstruktur, fleksibel, dan efisien dalam pengembangan sistem [14] [15]. FDD berfokus pada pembuatan fitur berdasarkan kebutuhan pengguna dengan tahapan yang jelas, memungkinkan pengembangan bertahap dan berkelanjutan tanpa mengganggu sistem utama [16]. Selain itu, metode ini mendukung pembagian tugas yang sistematis, dokumentasi yang baik, serta kemudahan dalam penyesuaian fitur sesuai kebutuhan [17]. Sistem informasi pada penelitian ini dibangun mencakup seluruh pelayanan yang ada di Kantor Kelurahan Bukit Datuk. Berdasarkan latar belakang diatas, maka pada penelitian ini akan mengangkat judul **“Implementasi Metode *Feature Driven Development* pada Sistem Informasi Pelayanan Masyarakat”**.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami kenyataan melalui proses berfikir induktif [18]. Dalam penelitian ini, peneliti turut serta secara langsung dalam lingkungan dan kondisi

fenomena yang dikaji, serta berfokus pada peristiwa atau realitas sesuai dengan konteks yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi [19].

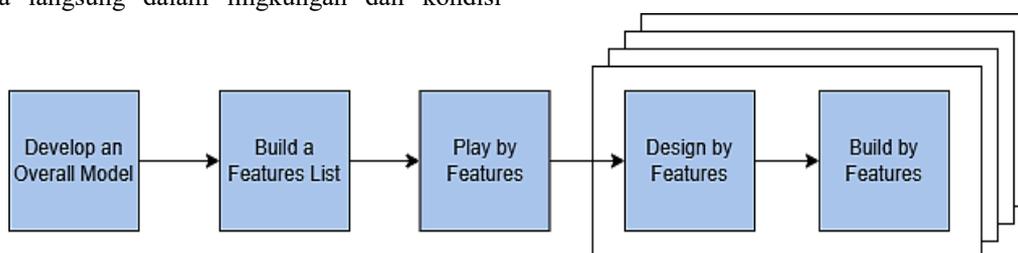
A. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama yaitu, observasi, wawancara, dan studi pustaka. Penjelasan mengenai masing-masing sumber data tersebut adalah sebagai berikut [20]:

1. Observasi
Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan. Observasi juga dapat diartikan sebagai sebuah cara pengumpulan data yang bersifat sistematis yang dilakukan melalui pengamatan mata terhadap objek yang akan diteliti. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung di Kantor Kelurahan Bukit Datuk dalam melakukan proses pelayanan kepada masyarakat .
2. Wawancara
Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh peneliti kepada narasumber yang memahami informasi seputar topik yang diteliti. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan sekretaris kelurahan terkait dengan pelayanan masyarakat di Kelurahan Bukit Datuk. Serta menanyakan hal-hal yang menjadi kesulitan dalam melakukan proses pelayanan kepada masyarakat.
3. Studi Pustaka
Metode pengumpulan data melalui studi pustaka ini ialah dengan mempelajari banyak jurnal dan buku-buku literatur yang berkaitan dengan metode *Feature Driven Development (FDD)* seperti penelitian yang dilakukan oleh Riady dkk. dengan judul *“Selection of Feature Driven Development (FDD) Model in Agile Method for Developing Information System of Mosque Management”* dan lainnya dalam mendukung penyelesaian penulisan penelitian ini.

B. Metode Pengembangan Sistem

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan sistem *Feature Driven Development (FDD)*. Metode ini merupakan salah satu metode pengembangan sistem yang berfokus pada pengembangan fitur secara bertahap dan terstruktur. FDD adalah bagian dari metodologi Agile [21]. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan keberhasilan proyek melalui pengembangan fitur yang diidentifikasi dan diselesaikan secara iteratif [22]. Metode ini terdiri dari lima proses utama yang membantu tim pengembang untuk bekerja secara terstruktur dan efisien. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang FDD [23]:



Gambar 1. Metode *Feature Driven Development (FDD)*

1. *Develop an Overall Model*
 Pada tahap ini, penulis bekerja sama dengan pemangku kepentingan untuk memahami kebutuhan dan merancang model sistem yang akan dikembangkan. Ini melibatkan pembuatan gambaran umum tentang fitur-fitur yang akan ada dalam aplikasi.
2. *Build a Features List*
 Setelah model dikembangkan, penulis menyusun daftar fitur yang akan diimplementasikan. Setiap fitur harus memiliki deskripsi yang jelas dan dapat dipahami oleh semua anggota tim dan pemangku kepentingan.
3. *Plan by Features*
 Penulis kemudian merencanakan proyek dengan menetapkan jadwal dan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan setiap fitur. Ini sering kali melibatkan penggunaan alat seperti Gantt Chart untuk memvisualisasikan timeline pengembangan.
4. *Design by Features*
 Pada tahap ini, fitur-fitur yang telah direncanakan mulai dikembangkan. Penulis bekerja secara iteratif, di mana setiap fitur dibangun dan diuji secara terpisah, memungkinkan untuk deteksi dan perbaikan kesalahan yang lebih cepat.

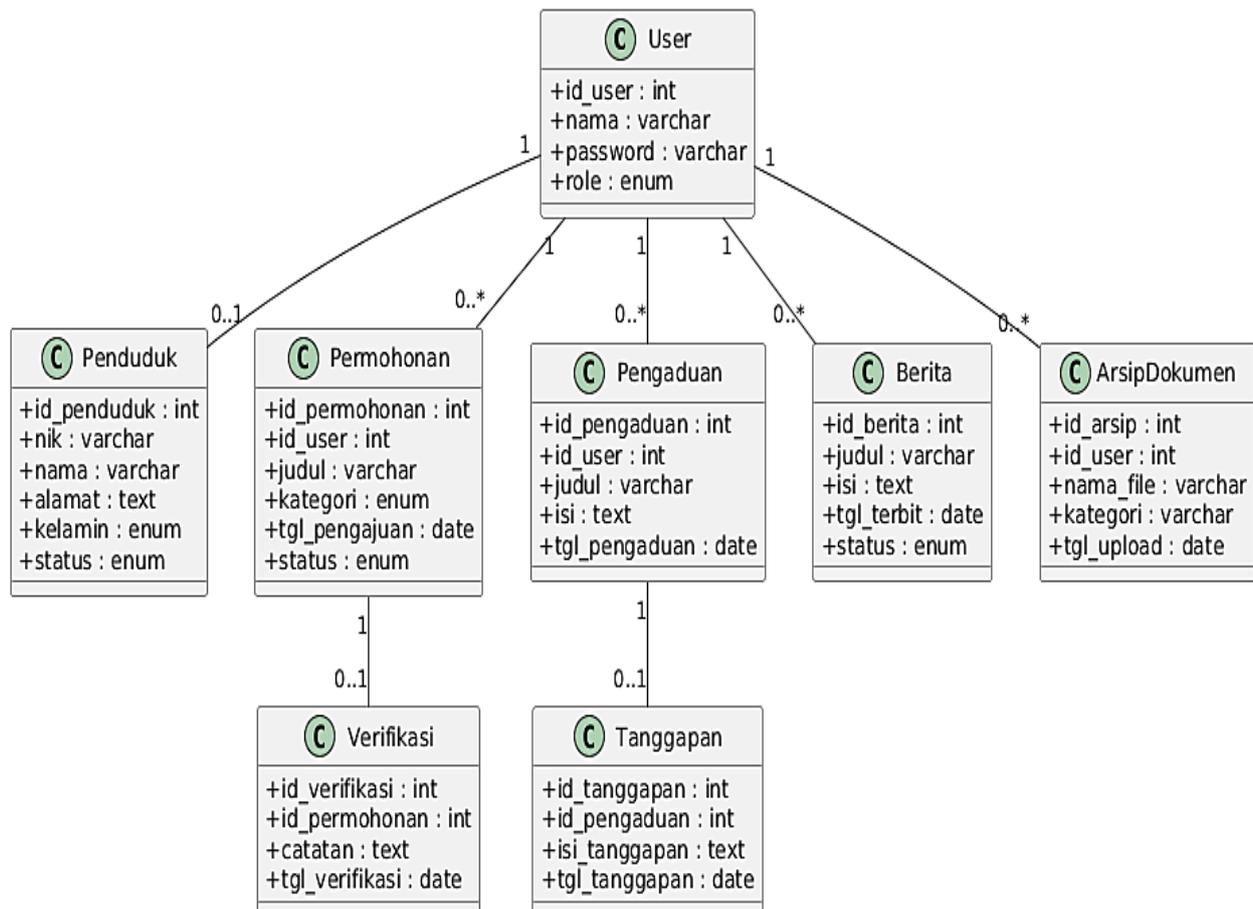
5. *Build by Features*
 Setelah fitur selesai dikembangkan, mereka diuji untuk memastikan bahwa mereka berfungsi sesuai dengan yang diharapkan. Setelah pengujian, fitur tersebut diintegrasikan ke dalam sistem yang lebih besar dan diimplementasikan untuk digunakan oleh pengguna akhir.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Develop an Overall Model*

Pada tahap ini bertujuan membangun pemahaman awal tentang domain sistem pelayanan masyarakat yang akan dikembangkan. Berbeda dari pendekatan tim kolaboratif seperti dijelaskan Palmer & Felsing (2002), penelitian ini dilakukan secara individu dengan mengandalkan observasi lapangan, wawancara pihak kelurahan, dan studi pustaka.

Fokus utama tahap ini adalah mengidentifikasi objek-objek penting, hubungan antar objek, serta menyusun model konseptual sistem. Hasil akhirnya adalah class diagram konseptual yang menggambarkan entitas, atribut, dan relasi dalam sistem. Model ini menjadi dasar dalam penyusunan fitur dan struktur data, sehingga proses pengembangan lebih terarah dan sesuai kebutuhan pengguna.



Gambar 2. Class Diagram Konseptual

B. *Build a Features List*

Tahapan ini bertujuan untuk merinci fitur-fitur sistem berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengguna. Fitur disusun ke dalam set fitur yang merepresentasikan proses

bisnis dari masing-masing aktor, yaitu masyarakat sebagai pengguna layanan dan staf kelurahan sebagai pengelola sistem. Untuk pengguna, fitur yang dikembangkan meliputi autentikasi, manajemen profil, pengajuan

layanan administratif, pengaduan dan saran, pelacakan status permohonan, akses informasi berita dan pengumuman, serta riwayat aktivitas. Sementara untuk staf kelurahan, fitur meliputi pengelolaan permohonan layanan, verifikasi data, pengelolaan pengaduan dan tanggapan, manajemen data penduduk, pengelolaan pengguna sistem, publikasi berita dan pengumuman, pembuatan laporan, serta pengarsipan dokumen.

C. Plan by Features

Pada tahap ini dilakukan identifikasi fitur berdasarkan tingkat prioritas dan urgensi penggunaannya. Fitur-fitur yang bersifat krusial, seperti autentikasi, pengajuan permohonan, dan pelacakan status diprioritaskan untuk dikembangkan lebih awal. Penjadwalan pengembangan disusun selama 5 minggu, dimulai pada tanggal 12 Mei 2025 hingga 14 Juni 2025, dengan pendekatan iteratif dan bertahap berdasarkan daftar fitur yang telah disusun sebelumnya. Setiap minggu difokuskan pada

pengembangan satu atau beberapa set fitur, yang diikuti dengan pengujian dan evaluasi untuk memastikan kesesuaian sistem terhadap kebutuhan pengguna.

D. Design by Features

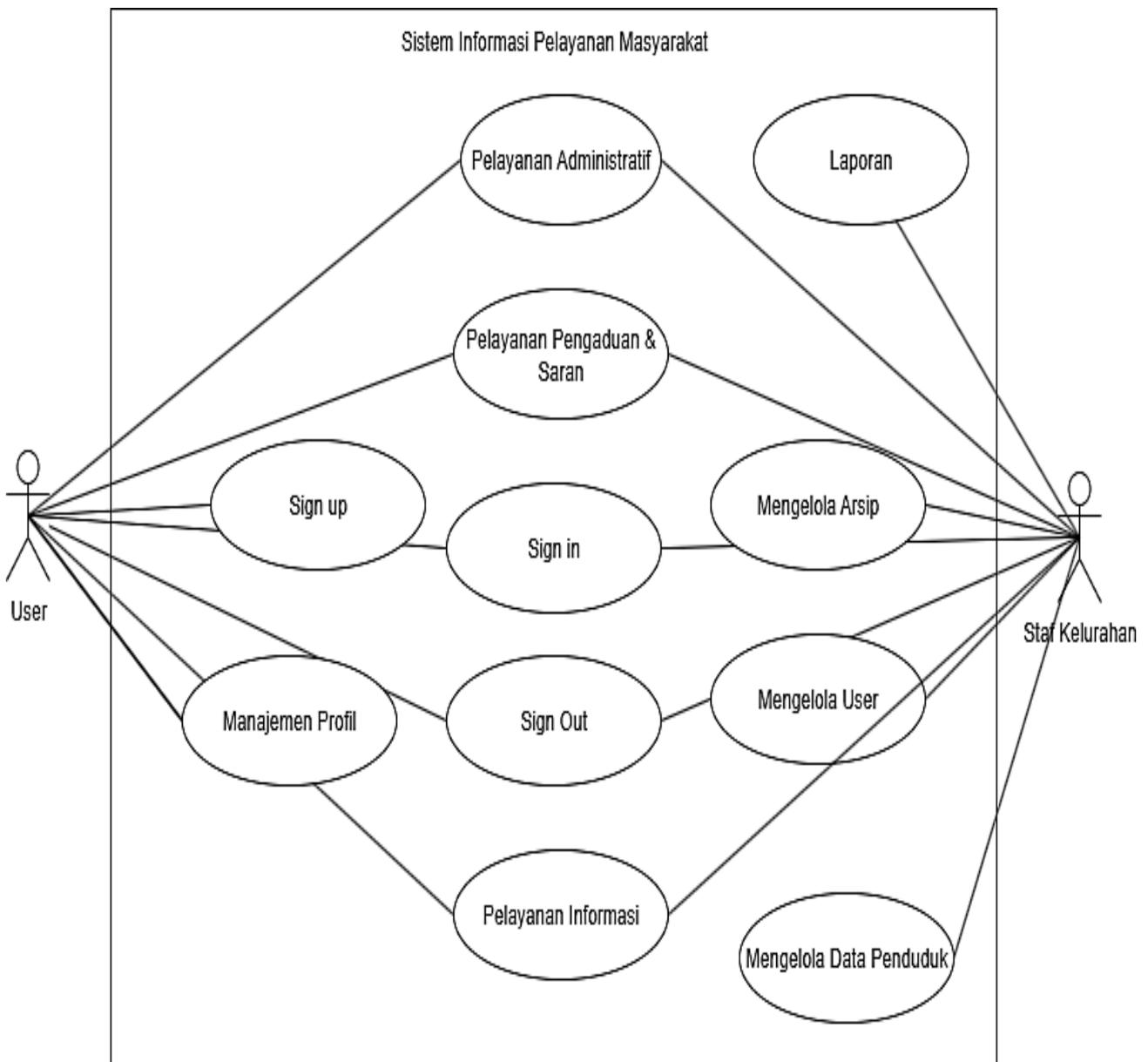
Pada tahap ini dilakukan perancangan sistem berdasarkan daftar fitur yang telah disusun. Perancangan mencakup identifikasi aktor dan alur interaksi melalui *use case diagram*, serta struktur dan relasi antar entitas sistem melalui *class diagram*. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap fitur memiliki fondasi desain yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

1. Use Case Diagram

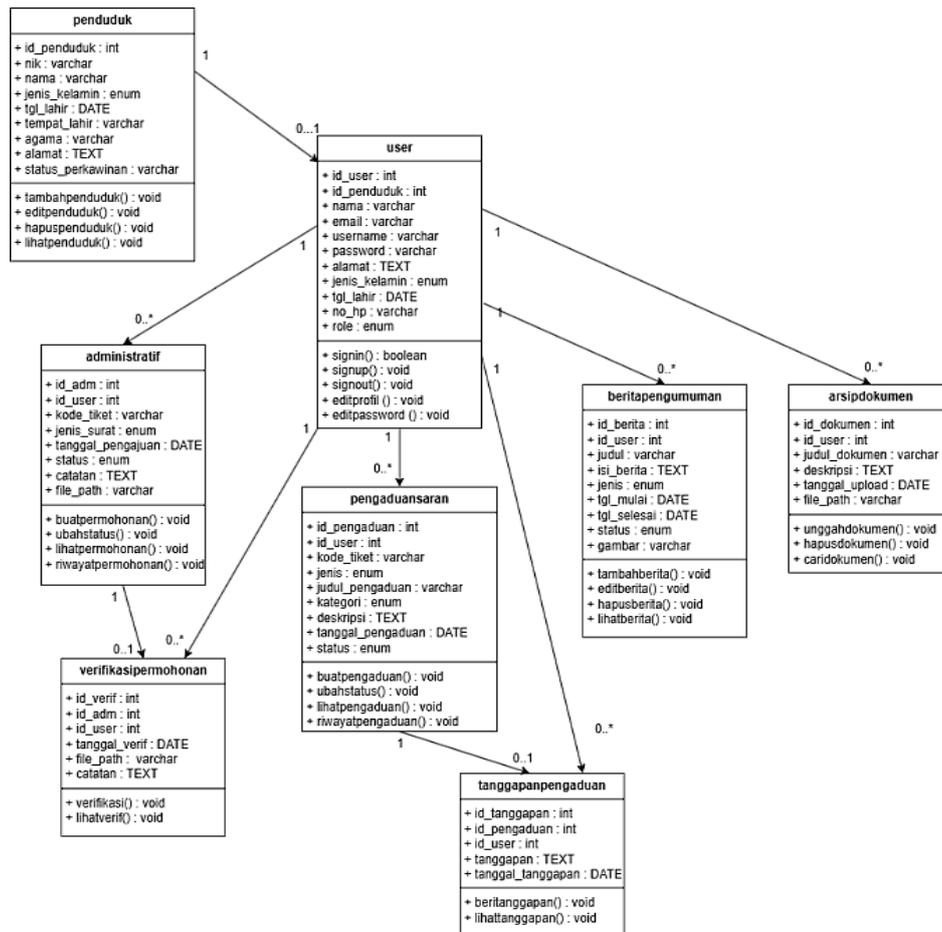
Use case diagram digunakan untuk memvisualisasikan hubungan antara pengguna dan sistem.

2. Class Diagram

Class diagram menggambarkan struktur data dan hubungan antar kelas yang mendasari logika sistem.



Gambar 3. Use Case Diagram

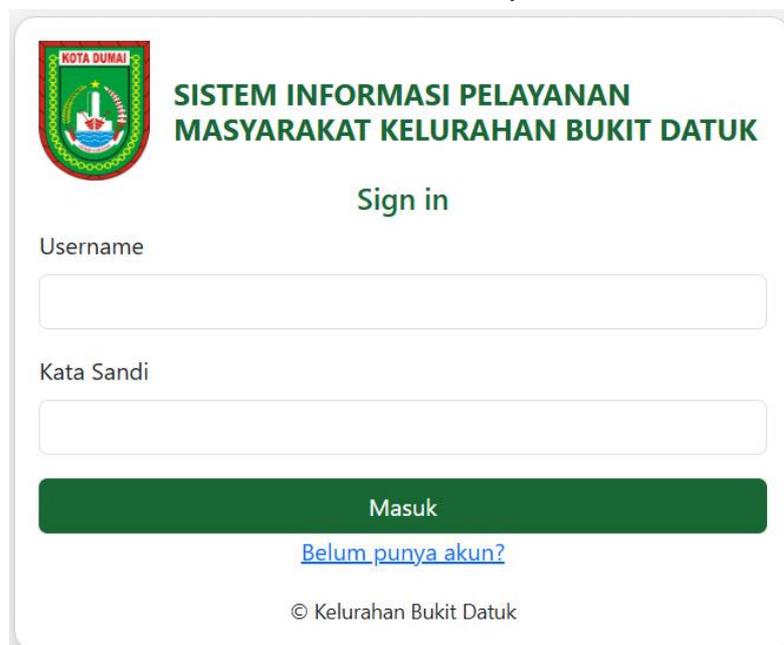


Gambar 4. Class Diagram

E. Build by Features

Tahap ini merupakan implementasi dari fitur-fitur yang telah dirancang sebelumnya. Setiap fitur dikembangkan secara bertahap dan terfokus, dimulai dari fitur prioritas hingga seluruh fitur sistem selesai dibangun. Proses ini dilakukan secara iteratif dan terintegrasi dengan umpan balik pengguna untuk memastikan bahwa sistem berjalan sesuai kebutuhan dan fungsionalitas yang diharapkan.

1. Halaman *Login*
Berikut merupakan tampilan form autentikasi pengguna pada Sistem Informasi Pelayanan Masyarakat Kelurahan Bukit Datuk.
2. Halaman *Dashboard User*
Berikut merupakan tampilan halaman dashboard pengguna pada Sistem Informasi Pelayanan Masyarakat Kelurahan Bukit Datuk.



Gambar 5. Halaman Login



Gambar 6. Halaman *Dashboard User*

3. Halaman Pelayanan Administratif pada Sistem Informasi Pelayanan Masyarakat Kelurahan Bukit Datuk Berikut merupakan tampilan halaman layanan administratif yang dapat diakses oleh pengguna



Gambar 7. Halaman Pelayanan Administratif

4. Halaman Pelayanan Pengaduan & Saran pengguna pada Sistem Informasi Pelayanan Masyarakat Kelurahan Bukit Datuk. Berikut merupakan tampilan halaman layanan pengaduan dan saran yang disediakan untuk



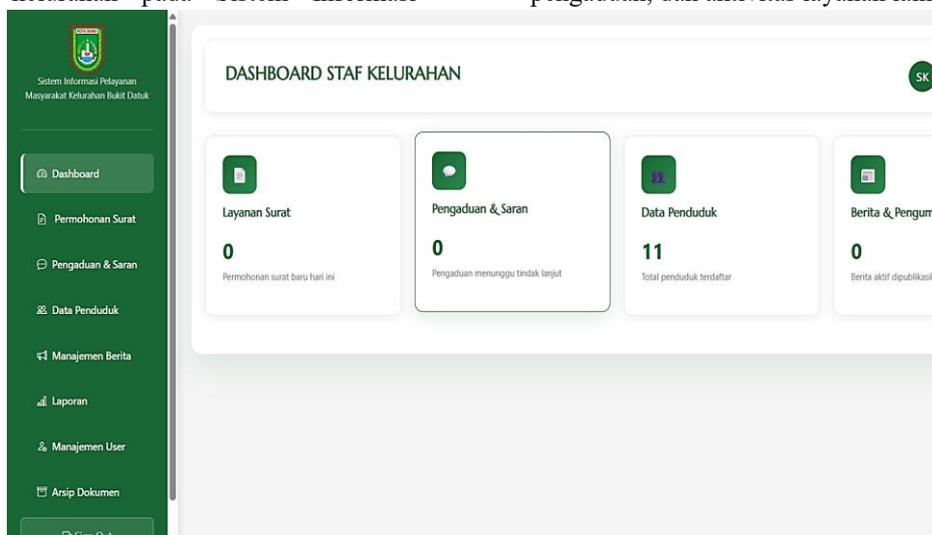
Gambar 8. Pelayanan Pengaduan & Saran

5. Halaman *Tracking Status* pengguna pada Sistem Informasi Pelayanan Masyarakat Kelurahan Bukit Datuk. Berikut merupakan tampilan halaman pelacakan status permohonan yang dapat digunakan oleh



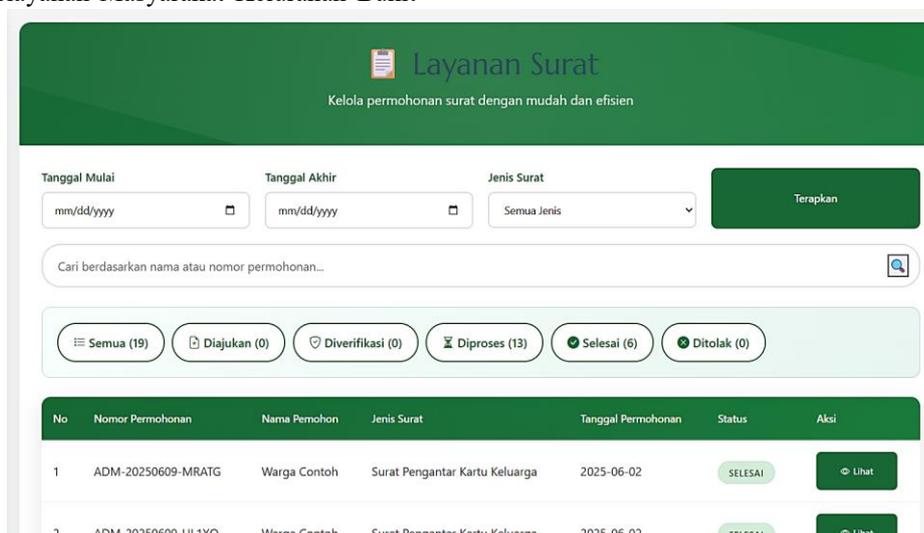
Gambar 9. Halaman *Tracking Status*

6. Halaman *Dashboard Staf* merupakan tampilan halaman dashboard untuk staf kelurahan pada Sistem Informasi Pelayanan Masyarakat Kelurahan Bukit Datuk, yang menyajikan ringkasan data permohonan, pengaduan, dan aktivitas layanan lainnya.



Gambar 10. Halaman *Dashboard Staf*

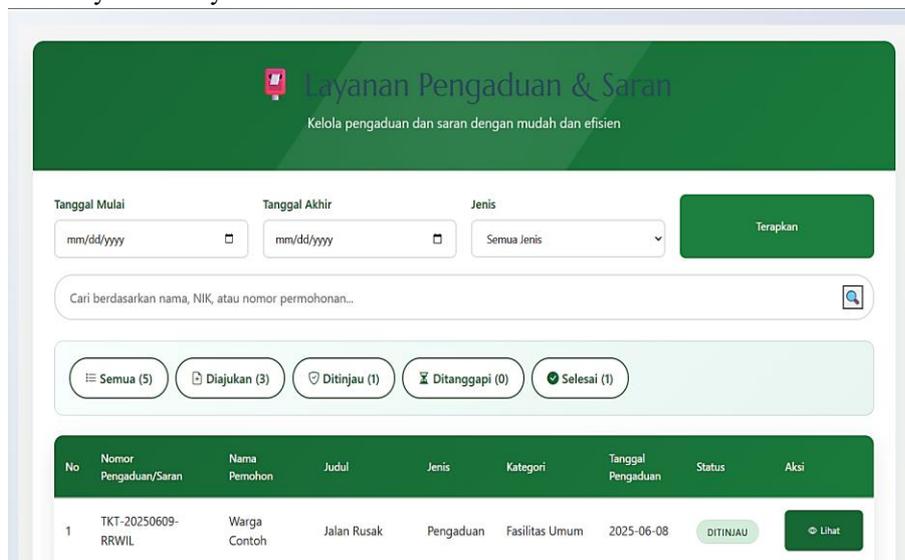
7. Halaman *Manajemen Permohonan Surat* merupakan tampilan halaman pengelolaan permohonan surat oleh staf kelurahan pada Sistem Informasi Pelayanan Masyarakat Kelurahan Bukit Datuk, yang digunakan untuk memverifikasi, memproses, dan menyelesaikan permohonan dari warga.



Gambar 11. Halaman *Manajemen Permohonan Surat*

8. Halaman Manajemen Pengaduan & Saran
Berikut merupakan tampilan halaman pengelolaan pengaduan dan saran oleh staf kelurahan pada Sistem Informasi Pelayanan Masyarakat Kelurahan

Bukit Datuk, yang digunakan untuk meninjau, menanggapi, dan menindaklanjuti laporan dari masyarakat.



Gambar 12. Halaman Manajemen Pengaduan & Saran

Setelah sistem diimplementasikan, dilakukan pengujian menggunakan metode *blackbox testing* untuk memastikan bahwa setiap fitur berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pengujian ini difokuskan pada output sistem berdasarkan input tertentu tanpa memeriksa struktur internal program. Validasi hasil pengujian dilakukan langsung oleh Sekretaris Kelurahan sebagai pihak yang memahami proses pelayanan, dan hasilnya menunjukkan bahwa seluruh fitur telah berfungsi dengan baik sesuai skenario yang telah dirancang.

Tabel 1. Pengujian Sistem

No	Fitur yang diuji	Input yang diuji	Hasil yang diharapkan	Status
1	Sign In (User & Staf)	Email/Password valid & tidak valid	Akses dashboard / Muncul pesan kesalahan	Valid
2	Sign Up	Data registrasi lengkap	Akun berhasil dibuat dan dapat login	Valid
3	Pengajuan Permohonan	Formulir dan dokumen lengkap	Data tersimpan dan terkirim	Valid
4	Pengaduan & Saran	Formulir Pengaduan	Laporan tersimpan dan terkirim	Valid
5	Tracking Permohonan Manajemen	Kode Pelacakan	Status ditampilkan	Valid
6	Permohonan Surat	Tambah Tanggapan permohonan	Tanggapan terkirim dan ditampilkan	Valid
7	Manajemen Pengaduan & Saran	Tambah Tanggapan Pengaduan & Saran	Tanggapan terkirim dan ditampilkan	Valid
8	Pembuatan & Unduh Laporan	Klik tombol cetak	File berhasil dicetak/diunduh	Valid
9	Sign Out	Klik tombol log out	Sistem mengakhiri sesi dan mengarahkan ke halaman login	Valid

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan metode *Feature Driven Development* (FDD) dalam pengembangan sistem informasi pelayanan masyarakat terbukti mampu memberikan struktur kerja yang sistematis dan terfokus pada kebutuhan fitur yang benar-benar dibutuhkan pengguna. Pendekatan ini tidak hanya mempercepat proses pengembangan, tetapi juga memastikan bahwa setiap fitur yang dibangun memiliki dasar analisis yang kuat dan relevan terhadap proses bisnis pelayanan publik. Hasil implementasi menunjukkan bahwa sistem mampu memfasilitasi kebutuhan layanan masyarakat secara digital, mulai dari pengajuan permohonan, pengaduan, hingga pelacakan status dan pengelolaan data oleh staf kelurahan. Keberhasilan pengujian menggunakan *blackbox testing* juga mengindikasikan bahwa fitur-fitur utama berjalan dengan baik dan sesuai dengan skenario penggunaan.

Temuan ini menegaskan pentingnya penggunaan pendekatan FDD dalam proyek pengembangan perangkat lunak berskala kecil hingga menengah, terutama yang membutuhkan keterlibatan pengguna secara aktif dalam proses perancangan. Ke depan, sistem ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan fitur notifikasi real-time, integrasi QR code untuk pelacakan, dan peningkatan antarmuka berbasis mobile guna meningkatkan kenyamanan akses masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

[1] M. S. P, Muhammad Dedi Irawan, and Ahyat Perdana Utama, "Implementasi RAD (Rapid Application Development) dan Uji Black Box pada Administrasi E-Arsip," *sudo Jurnal Teknik Informatika*, vol. 1, no. 2, pp. 60–71, Jun. 2022, doi: 10.56211/sudo.v1i2.19.

[2] S. N. Riana and T. Anggoro, "Implementasi Sistem Informasi Berbasis Web pada CV Indo Karyatama Perkasa Somagede Menggunakan Model RAD," *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 191–199, Dec. 2024, doi: 10.55537/j-ibm.v4i2.1088.

- [3] T. Junaidi and S. Dwi Kurniawan, "Sistem Informasi Pelayanan Masyarakat pada Kecamatan Tegal Barat Berbasis Website," *Smart Comp: Jurnalnya Orang Pintar Komputer*, vol. 11, no. 2, pp. 220–225, Apr. 2022, doi: 10.30591/smartcomp.v11i2.3652.
- [4] A. L. Romadhon and M. Maryam, "Rancang Bangun Sistem Informasi Layanan Administrasi Desa Berbasis Web Di Desa Dukuh," *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, vol. 8, no. 2, pp. 514–524, May 2023, doi: 10.29100/jupi.v8i2.3553.
- [5] L. Muliawaty and S. Hendryawan, "Peranan E-Government Dalam Pelayanan Publik (Studi Kasus: Mal Pelayanan Publik Kabupaten Sumedang)," *Kebijakan : Jurnal Ilmu Administrasi*, vol. 11, no. 2, pp. 45–57, Jul. 2020, doi: 10.23969/kebijakan.v11i2.2898.
- [6] A. Anggina, H. F. Siregar, and Y. H. Siregar, "Rancangan Sistem Informasi Pengelolaan Data Bansos Berbasis Web Pada Kelurahan Sei Kera Hulu," *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat*, vol. 3, no. 3, pp. 107–119, Apr. 2024, doi: 10.55537/jibm.v3i3.802.
- [7] R. P. Putra and D. Kurniadi, "Sistem Informasi Pelayanan Masyarakat Kelurahan Berbasis Web Di Kelurahan Koto Kociak Kubu Tapak Rajo," *Journal of System and Computer Engineering (JSCE)*, vol. 1, no. 2, pp. 1–19, Jan. 2021, doi: 10.47650/jsce.v1i2.139.
- [8] E. A. Sosiawan and E. E. Pujiastuti, "Model Manajemen Komunikasi dan Administrasi Back Office E-Government sebagai Media Pelayanan Publik," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 7, no. 1, 2014.
- [9] F. R. Taravita, T. Triase, and M. Alda, "Analisis Kualitas Layanan SISFO DAPODIK Di Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang Menggunakan Metode E-Servqual," *JOURNAL OF SCIENCE AND SOCIAL RESEARCH*, vol. 7, no. 3, pp. 1069–1080, Jul. 2024, doi: 10.54314/jssr.v7i3.2136.
- [10] T. Karya Pamungkas and M. Hefsi Abdullah Jakfar, "Efektivitas Kinerja Pemerintah Desa dalam Pelayanan Publik," *JURNAL PARADIGMA MADANI*, vol. 9, no. 1, pp. 13–24, Jun. 2022, doi: 10.56013/jpm.v9i1.1493.
- [11] W. Wicaksono, "Profil Kelurahan Kecamatan Dumai Selatan," Dumai, Dec. 2023.
- [12] M. V. Al Hasri and E. Sudarmilah, "Sistem Informasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Berbasis Website Kelurahan Banaran," *MATRIK : Jurnal Manajemen, Teknik Informatika dan Rekayasa Komputer*, vol. 20, no. 2, pp. 249–260, May 2021, doi: 10.30812/matrik.v20i2.1056.
- [13] S. R. Riady, K. Sofi, J. Shadiq, and R. W. Arifin, "Selection of Feature Driven Development (FDD) Model in Agile Method for Developing Information System of Mosque Management," *Journal of Computer Networks, Architecture and High Performance Computing*, vol. 4, no. 2, pp. 127–136, Jul. 2022, doi: 10.47709/cnahpc.v4i2.1469.
- [14] A. M. Tanniewa, D. Nurmaningsih, W. Sulastrri, and N. Nugroho, "Pengembangan Sistem Informasi Monitoring Dana Desa Menggunakan Pendekatan Feature-Driven Development," *Insearch: Information System Research Journal*, vol. 4, no. 02, pp. 55–64, 2024, doi: 10.15548/isrj.v4i02.9535.
- [15] I. T. Kusnadi, J. M. Huddin, A. Supiandi, and R. Oktapiani, "Implementasi Feature Driven Development Pada Sistem Informasi Absensi Dan Penggajian (SISENJI) Berbasis Web," *Jurnal Responsif: Riset Sains dan Informatika*, vol. 6, no. 2, pp. 195–204, Jul. 2024.
- [16] Nitin and Puja, "Feature-Driven Development (FDD) and Agile Modeling- Detailed Guide," *Eluminous Technologies*. Accessed: Feb. 17, 2025. [Online]. Available: <https://eluminoustechnologies.com/blog/feature-driven-development/>
- [17] B. A. Annyndra, N. C. Wibowo, and A. S. Fitri, "Rancang Bangun Sistem Informasi Pemesanan Makanan Berbasis Web Menggunakan Metode Feature Driven Development Pada CV. Hence Art & Bakery," *Scientica: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, vol. 2, no. 10, pp. 308–320, 2024.
- [18] A. Rohim, M. Markub, N. Alviana, A. M. Hidayatur, S. N. N. Agustin, and A. T. Asmana, "Implementasi Penggunaan Website Sebagai Media Informasi dan Pelayanan Publik di Desa Cangkring, Kabupaten Lamongan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, vol. 7, no. 1, pp. 154–162, Jan. 2024, doi: 10.30591/japhb.v7i1.6133.
- [19] M. N. Adlini, A. H. Dinda, S. Yulinda, O. Chotimah, and S. J. Merliyana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, vol. 6, no. 1, pp. 974–980, Mar. 2022, doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3394.
- [20] R. Fadilah, "Perancangan Sistem Informasi Stok Barang pada CV Delta Vision Mandiri," *Jurnal Riset dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JRAMI)*, vol. 2, no. 02, Apr. 2021, doi: 10.30998/jrami.v2i02.776.
- [21] I. T. Kusnadi, J. M. Huddin, A. Supiandi, and R. Oktapiani, "Implementasi Feature Driven Development Pada Sistem Informasi Absensi dan Penggajian (SISENJI) Berbasis Web," *Jurnal Responsif: Riset Sains dan Informatika*, vol. 6, no. 2, pp. 195–204, 2024.
- [22] S. R. Palmer and J. M. Felsing, *A practical guide to feature-driven development*, 1st ed., vol. 1. Upper Saddle River, NJ : Prentice Hall PTR, 2001.
- [23] E. Wahyudi, K. Kharisma, S. Tasya Aldawiyah, and L. Reghita, "Pengembangan Sistem Informasi Pengelolaan Inventaris dengan Metode Agile Feature Driven Development," *Applied Information Technology and Computer Science (AICOMS)*, vol. 1, no. 1, pp. 9–15, Dec. 2022, doi: 10.58466/aicoms.v1i2.1231.